

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang baik, maka dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.
2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada siswa, maka dapat meningkatkan sikap siswa untuk berwirausaha.
3. Ekspektasi pendapatan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya ekspektasi pendapatan siswa, maka dapat meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha.
4. Ekspektasi pendapatan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi pendapatan siswa, maka dapat meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha.
5. Sikap berwirausaha berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sikap

berwirausaha siswa meningkat, maka intensi berwirausaha juga dapat ikut meningkat.

6. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui sikap berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas pengajaran pendidikan kewirausahaan melalui sikap berwirausaha, maka akan dapat meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa implikasi yang sekiranya berkaitan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui presentase tertinggi intensi berwirausaha terdapat pada indikator pemilihan jalur usaha sebesar 34%. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mempunyai niat dalam memilih jalur usaha. Sedangkan presentase terendah terdapat pada indikator pembuatan rencana sebesar 32%. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum mempunyai rencana dalam mendirikan usaha. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk memperhatikan terkait dorongan yang dibagikan guru kepada siswa untuk belajar agar mereka belajar dengan serius dan semangat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui presentase tertinggi pendidikan kewirausahaan terdapat pada indikator penambah wawasan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dengan

baik dalam menambah wawasan siswa. Sedangkan presentase terendah pada indikator penciptaan keinginan berwirausaha sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan belum mampu untuk membuat siswa berkeinginan menciptakan sebuah usaha. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk meningkatkan standar materi pendidikan yang jelas dan mudah dipahami, guru yang berkualitas dan kompeten, serta sarana prasarana pendukung yang lengkap seperti fasilitas praktek bisnis agar keinginan siswa untuk berwirausaha semakin baik. Selain itu perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui presentase tertinggi ekspektasi pendapatan terdapat pada indikator pendapatan tinggi sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan sudah dipahami dengan baik oleh siswa, dimana mereka mengerti jika berwirausaha akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sedangkan presentase terendah terdapat pada indikator pendapatan tidak terbatas sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum yakin pendapatan yang tidak terbatas bisa diperoleh dengan berwirausaha. Maka dari itu peneliti menyarankan agar siswa diberikan pemahaman bahwa ada prospek bagus untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada hanya bekerja sebagai karyawan serta pengusaha akan dapat memperoleh gaji di atas rata-rata, lebih tinggi dan lebih menjanjikan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui presentase tertinggi sikap berwirausaha terdapat pada indikator berjiwa pemimpin sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami sikap jiwa pemimpin diperlukan dalam berwirausaha. Sedangkan presentase terendah pada indikator tertarik dengan peluang sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki ketertarikan atas peluang berwirausaha. Maka dari itu peneliti menyarankan adanya peningkatan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan didorong untuk mengikuti seminar atau lomba yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga semakin terbentuk niat berwirausahanya. Selain itu, perlu diajarkan terkait analisis peluang sebuah usaha mulai dari lingkungan sekitar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemui beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa yang digunakan di penelitian ini hanya meliputi tiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan sikap berwirausaha, padahal masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi intensi berwirausaha siswa.
2. Sampel yang digunakan peneliti masih terbatas yaitu hanya siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta tahun ajaran 2022-2023.

3. Karena karakteristik subjek yang lain berbeda dengan subjek penelitian ini, maka hasil penelitian ini tidak bisa seutuhnya diterapkan di lembaga lain.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, ada beberapa saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Disarankan agar faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi intensi berwirausaha seperti efikasi diri, lingkungan keluarga, media sosial, dan lain sebagainya bisa diteliti oleh peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi pembandingan.
2. Jika peneliti selanjutnya berencana untuk menggunakan variabel yang sama, disarankan untuk melengkapi hasil penelitian ini dan sebelumnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan menambahkan beberapa variabel dan mengubah objek penelitian. Hal tersebut bisa bermanfaat agar temuan penelitian berikutnya menjadi lebih bervariasi.
3. Bagi yang ingin melakukan penelitian yang sama harus menyesuaikan dengan subjeknya masing-masing. Baik dari variabel, metode, indikator, pernyataan, dan lain sebagainya.